

Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Suji (*Pleomele Angustifolia*) Pada Tata Rias Fantasi Flora

Gina Damayanti¹, Vivi Efrianova²

¹²Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
e-mail: vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Bulu mata palsu dari bahan sintetis dinilai kurang ramah lingkungan untuk itu perlu dibuat alternatif baru bulu mata palsu berbahan dasar dari serat daun suji yang ramah lingkungan dan belum adanya diproduksi oleh industri kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji, bahan sintetis dan menganalisis pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji dan menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintetis Pada Tata Rias Fantasi Flora. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen. Populasi penelitian adalah mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan usia 19-23 tahun dengan sampel sebanyak 4 orang. Variable penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). prosedur penelitian terdiri dari persiapan, perlakuan dan setelah perlakuan. Data yang digunakan adalah data primer. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner. Instrumen penelitian berupa angket dengan kriteria penilaian berupa kerapian, bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian dan kesukaan panelis. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat analisa dan uji hipotesis. Hasil penelitian adalah hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi didapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 42.8 dengan kriteria rapi, tingkat bentuk bulu mata yaitu 35.7 dengan kriteria sangat sesuai, tingkat ketepatan pengaplikasian yaitu 34.7 dengan kriteria sangat tepat, dan kesukaan panelis yaitu 35.7 dengan kriteria sangat suka. Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu sintetis, dari aspek tingkat kerapian setelah melakukan perhitungan maka didapat hasilnya yaitu, 35.7 nilai tersebut mencapai kriteria cukup rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata memperoleh skor rata-rata 35.7 dikategorikan cukup sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 35.7 dikategorikan cukup tepat, dan pada kesukaan panelis memperoleh skor rata-rata 35.7 dikategorikan cukup suka

Kata kunci: *Pengaruh, Pengaplikasian, Bulu Mata Palsu, Serat Daun Suji*

Abstract

False eyelashes made from synthetic materials are considered less environmentally friendly. False eyelashes made from suji leaf fiber are not yet produced by the beauty industry. This study aims to analyze the results of application using false eyelashes made from suji leaf fibers, synthetic materials and to analyze the effect of the results of applications using false eyelashes made from suji leaf fibers and using false eyelashes made from synthetic materials on Flora Fantasy Makeup. This research uses quantitative research with an experimental approach method. The research population was students of the Department of Cosmetology and Beauty aged 19-23 years with a sample of 4 people.

This research variable uses an independent variable (X) and a dependent variable (Y). Research procedures consist of preparation, treatment and after treatment. The data used is primary data. Data was collected through observation, documentation and questionnaires. The research instrument is in the form of a questionnaire with assessment criteria in the form of neatness, eyelash shape, accuracy of application and panelists' preferences. Data were analyzed using analysis prerequisite tests and hypothesis testing. The results of the research were the results of applying false eyelashes made from suji leaf fiber in fantasy make-up, it was found that the highest score was in the neatness aspect, namely 42.8 with neat criteria, the level of eyelash shape was 35.7 with very appropriate criteria, the level of accuracy of application was 34.7 with very precise criteria. , and the panelists' liking was 35.7 with the criteria of really liking it. The results of the application using synthetic false eyelashes, from the aspect of the level of neatness after carrying out calculations, the result obtained is, 35.7, this value reaches the criteria for being quite neat. At the level of eyelash shape, an average score of 35.7 was categorized as quite appropriate. At the level of accuracy of application, an average score of 35.7 was categorized as quite appropriate, and for panelists' liking, they obtained an average score of 35.7, categorized as quite appropriate.

Keywords: *Effect, Application, False Eyelashes, Suji Leaf Fiber*

PENDAHULUAN

Kecantikan pada zaman sekarang berkembang sangat pesat karena sekarang setiap wanita selalu ingin terlihat cantik. Berhias diri dalam kesempatan apapun untuk menunjang penampilan dan kecantikan. Menurut Rahmiati, dkk (2013:142) menjelaskan bahwa rias wajah merupakan seni mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian indah, menyamarkan/ menutupi kekurangan wajah dengan penggunaan kosmetik. Menurut Efrianova, dkk (2021) bahwa tata rias wajah adalah riasan yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang indah dan menyamarkan dan menutupi kekurangan pada wajah. Sehingga akan tercipta suatu riasan yang serasi sesuai dengan kepribadian dan kesempatan (Dwi, S & Hayatunnufus, 2014).

Tata rias wajah dibuat sesuai dengan konsep yang akan dilakukan seperti tata rias sehari-hari (pagi, siang, malam), pengantin, karakter maupun fantasi. Menurut Santosa (2008:276) Tata rias fantasi dikenal juga dengan istilah tata rias karakter khusus. Karena menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah tidak realistis. Tata rias wajah fantasi ini menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak riil keberadaannya dan lahir berdasarkan daya khayal semata. Tata rias wajah fantasi menurut Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (2001:1) adalah suatu seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan, tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya. Sedangkan menurut Fitriana (2015:3) Rias fantasi ini menggunakan bahan-bahan, produk kosmetik dan berbagai aksesoris sebagai penunjang untuk mendukung perwujudan fantasi perias.

Rias Fantasi terbagi beberapa macam rias fantasi fauna, rias fantasi legenda, rias fantasi beba, rias fantasi historis atau sejarah, rias fantasi flora. Menurut Han (2011: 68) gaya riasan fantasi menonjolkan kekayaan teknik dan imajinasi untuk menciptakan tokoh nyata maupun fiksi yang bersifat karakter kuat. Menurut Fitriana (2015:3) Rias fantasi ini menggunakan bahan-bahan, produk kosmetik dan berbagai aksesoris sebagai penunjang untuk mendukung perwujudan fantasi perias.

Untuk memperindah hasil riasan membutuhkan suatu produk berupa bulu mata palsu untuk memperindah hasil riasan mata. Menurut Gusnaldi (2010:39) menjelaskan bahwa, bulu mata palsu membantu mengoreksi mata bermasalah dengan menampilkan

ekspresi yang lebih cermelang. Menurut Kusantati, dkk (2019:177) menjelaskan bahwa bulu mata palsu digunakan untuk membuat bulu mata tampak lebih panjang, lebat dan indah yang menunjang kesempurnaan rias wajah. Menurut KBBI (2016) menjelaskan bahwa bulu mata palsu adalah bulu mata buatan, yang dipakai dengan cara direkatkan di atas bulu mata asli dengan lem khusus untuk memperindah mata.

Menurut Andiyanto (2005: 34) mengatakan bahwa “Bulu mata palsu adalah bulu mata tiruan yang berbentuk bermacam-macam, masing-masing jenis bulu mata berfungsi untuk memunculkan efek-efek tertentu pada wajah termasuk mengoreksi kekurangan mata”, bulu mata palsu yang cocok akan mempengaruhi bentuk koreksi pada bagian mata tersebut sehingga akan menampilkan bagian mata yang indah dan ideal. Menurut Apriliyanti (2016) menjelaskan bahwa bulu mata palsu memiliki beberapa macam jenis yaitu bulu mata palsu natural, bulu mata satuan, bulu mata palsu volume, bulu mata palsu berkilau, bulu mata palsu warna, bulu mata palsu angsa dan bulu mata fashion/ fantasi. Macam-macam jenis bulu mata dapat digunakan sesuai dengan kesempatan dan kebutuhan. Jenis bulu mata palsu yang digunakan dalam rias fantasi yaitu bulu mata fashion atau dapat juga disebut dengan bulu mata fantasi. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk membuat bulu mata palsu dengan jenis bulu mata fashion/fantasi yang cocok untuk digunakan pada tata rias fantasi.

Berdasarkan penelitian Koestanto (2019) mengenai serat serabut kelapa yang digunakan sebagai bahan pembuatan bulu mata palsu dinyatakan valid oleh validator dan bulu mata palsu dari serabut kelapa dinyatakan layak oleh ahli serta layak pakai untuk masyarakat berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan. Menurut Suparno (2020) menyatakan bahwa serat alam merupakan bahan baku yang ramah lingkungan.

Serat alam memiliki banyak kelebihan yaitu bahan baku yang serat alami yang merupakan sumber daya alam yang bisa diperbarui, mempunyai keunggulan, sangat mudah didapatkan dengan harga yang murah dan juga ramah lingkungan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memanfaatkan serat alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sebagai alternatif pembuatan bulu mata palsu. Selain serabut kelapa dan daun nanas tanaman yang dapat menghasilkan serat alam yaitu tumbuhan suji, serat pada tumbuhan suji terletak pada bagian daunnya. Menurut Widiastuti (1995) daun suji dapat diolah menjadi serat sebagai bahan beberapa teknik pengambilan serat yaitu dengan pembusukan (*rotting*), semi mekanik dan secara mekanik. Menurut Maryanto (2011) suji merupakan tanaman perdu yang mudah dijumpai dan mudah perkembangbiakannya.

Selama ini daun suji dikenal masyarakat hanya sebagai tanaman zat warna makanan obat-obatan. Padahal daun suji juga merupakan salah satu dari tumbuhan yang dapat menghasilkan serat alami yang seharusnya lebih dikembangkan. Serat daun suji dapat dikembangkan di olah menjadi inovasi berguna untuk industri dan memiliki daya jual, seperti pembuatan bulu mata palsu dari serat daun suji.

Dengan adanya alternatif tanaman penghasil serat alami dari serat daun suji sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu dapat dijadikan peluang bisnis dalam industri kecantikan. Menurut Dewi, dkk (2020) memanfaatkan sumber daya yang ada dalam dirinya maupun dalam lingkungan disekitar sehingga memiliki nilai komersialitas dan mendatangkan keuntungan melalui inovasi yang dikembangkan. Menurut Suparno (2020) menjelaskan bahwa serat alam adalah bahan baku yang ramah lingkungan. Serat alam memiliki banyak kelebihan yaitu bahan baku serat alam yang merupakan sumber daya alam yang bisa diperbarui. Serat alam mudah didapatkan dan dapat diurai secara biologis. Selain itu, peneliti melakukan studi kepustakaan (*literature*) pada perpustakaan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Pada studi *literature*, peneliti menemukan judul yang sesuai dengan jurnal yang peneliti cari dari skripsi Wilianisa tentang kelayakan bulu mata palsu dari serat daun suji untuk tata rias fantasi, tetapi pada

studi *literature* skripsi penelitian sebelumnya atas nama Ragil wilianisa tentang kelayakan bulu mata palsu dari serat daun suji untuk tata rias fantasi dengan indikator penilaian kelentikan, keringanan, kerapian, dan kesukaan panelis, hingga saat ini belum ada penelitian yang menguji pengaplikasian serat daun suji sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu kepada model pada rias fantasi khususnya pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

Berdasarkan pendapat dan studi *literature* diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengaplikasian bulu mata palsu dari serat daun suji kepada model pada rias fantasi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Suji (*Pleomele Angustifolia*) pada Tata Rias Fantasi Flora".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen, metode pendekatan eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:107) untuk mempermudah menjelaskan pengaruh pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat daun suji (*Pleomele Angustifolia*) pada rias fantasi Flora dalam penelitian ini menggunakan desain *one shot case study*. Pada desain ini kelompok diberikan perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (perlakuan sebagai variabel independen dan hasil sebagai variabel dependen) (Sugiyono, 2017:74).

Dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaplikasian bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi. Menurut Punanji (2010:36) penelitian *eksperimen* adalah kegiatan percobaan (*eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat adanya perlakuan tertentu. Rancangan penelitian terlihat pada gambar di bawah ini. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu eksperimen 1 (B1) dan kelompok 2 (B2). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan usia 19-23 tahun. Adapun responden penelitian ini peneliti mengambil beberapa mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Sampel harus memenuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan selama perlakuan. Peneliti akan melakukan penelitian pada bagian pengaplikasian bulu mata.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintesis dan menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada tata rias fantasi flora dengan beberapa tahap yaitu : tahap persiapan dan tahap perlakuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data *primer* biasanya didapatkan langsung dari subjek penelitian atau sample penelitian. Data *primer* adalah data yang di ambil langsung tanpa perantaran dari sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner.

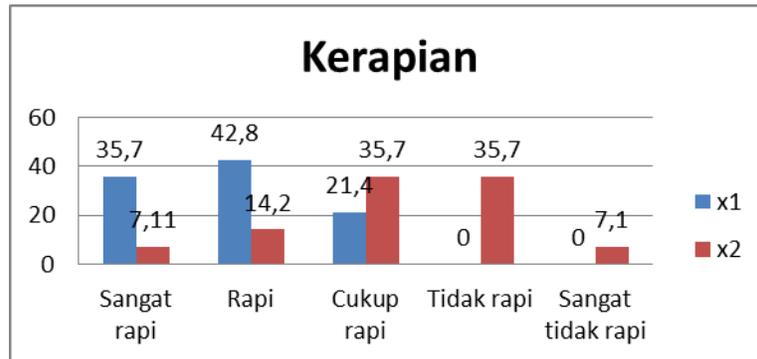
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi Kerapian, Bentuk Bulu Mata, Ketepatan Pengaplikasian, dan Kesukaan Panelis (X1) dan (X2)

- 1) Indikator kerapian pada pengaplikasian dengan menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji (X1) bulu mata sintesis (X2)

Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kerapian pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari dasar serat daun suji pada rias fantasi flora (X1) 5 orang (35,7%) panelis menilai sampel pada kategori sangat rapi,

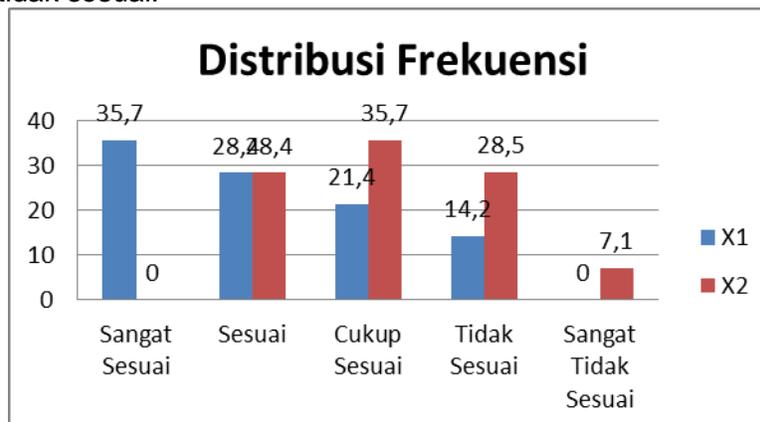
sebanyak 6 orang (42,8%) panelis menilai sampel pada kategori rapi dan sebanyak 3 orang (21,4%) panelis menilai sampel pada kategori cukup rapi. (X2) didapat sebanyak 1 orang (7,11%) panelis menilai sampel pada kategori sangat rapi, sebanyak 2 orang (14,2%) panelis menilai sampel pada kategori rapi dan sebanyak 5 orang (35,7%) panelis menilai sampel pada kategori cukup rapi. sebanyak 5 orang (35,7%) panelis menilai sampel pada kategori tidak rapi, sebanyak 1 orang (7,11%) panelis menilai sampel pada kategori sangat tidak rapi.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kerapian Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Serat Daun Suji (X1) dan Bulu Mata Sintetis (X2)

2) Indikator bentuk bulu mata pada pengaplikasian dengan menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji (X1) dan bulu mata palsu sintetis (X2)

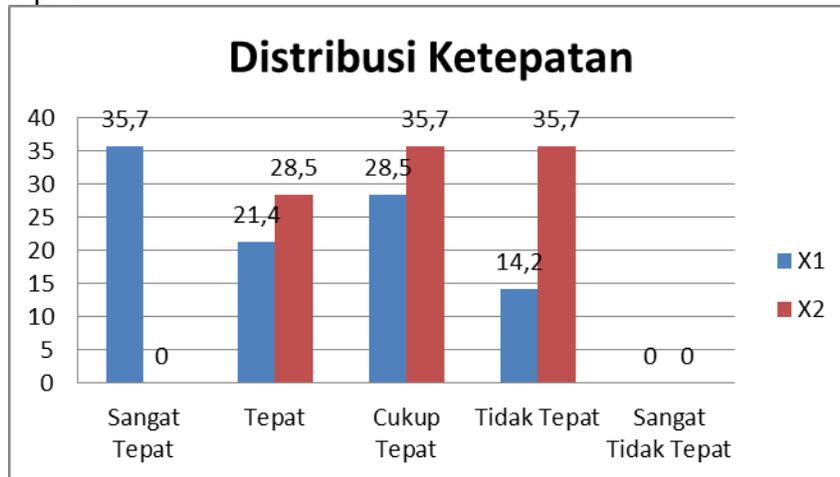
Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi bentuk bulu mata pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi flora (X1) didapat sebanyak 5 orang (35.7%) panelis menilai sampel pada kategori sangat sesuai, sebanyak 4 orang (28.4%) panelis menilai sampel pada kategori sesuai, sebanyak 3 orang (21.4%) panelis menilai sampel pada kategori cukup sesuai, sebanyak 2 orang (14.2%) panelis menilai sampel pada kategori tidak sesuai. (X2) didapat sebanyak 4 orang (28.4%) panelis menilai sampel pada kategori sesuai, sebanyak 5 orang (35.7%) panelis menilai sampel pada kategori cukup sesuai, sebanyak 4 orang (28,5%) panelis menilai sampel pada kategori tidak sesuai, sebanyak 1 orang (7.1%) panelis menilai sampel pada kategori sangat tidak sesuai.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Bentuk Bulu Mata Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Serat Daun Suji (X1) dan Bulu Mata Palsu Sintetis (X2)

3) Indikator ketepatan pengaplikasian dengan menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji (X1) dan bulu mata palsu sintetis (X2)

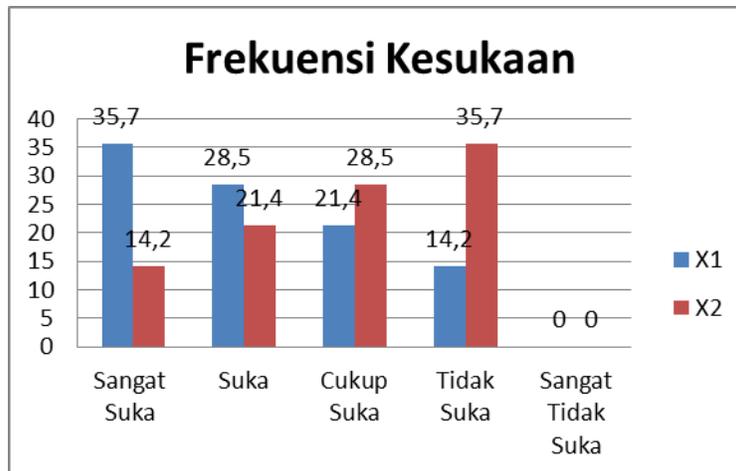
Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ketepatan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi flora (X1) sebanyak 5 orang (35.7%) panelis menilai sampel pada kategori sangat tepat, sebanyak 3 orang (21.4%) panelis menilai pada kategori tepat, sebanyak 4 orang (28.5%) panelis menilai pada kategori cukup tepat, dan sebanyak 2 orang (14.2%) panelis menilai pada kategori tidak tepat. (X2) sebanyak 4 orang (28.5%) panelis menilai pada kategori tepat, sebanyak 5 orang (35.7%) panelis menilai pada kategori cukup tepat, dan sebanyak 5 orang (35.7%) panelis menilai pada kategori tidak tepat.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Ketepatan Pengaplikasian Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Suji (X1) dan Bulu Mata Palsu Sintetis (X2)

4) Indikator kesukaan panelis pada pengaplikasian dengan menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji (X1) dan bulu mata palsu sintetis (X2)

Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesukaan panelis pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi flora (X1) sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sampel pada kategori sangat suka, 4 orang (28,5%) panelis menilai sampel pada kategori suka, sebanyak 3 orang (21,4%) panelis menilai sampel pada kategori cukup suka, dan sebanyak 2 orang (14,2%) panelis menilai sampel pada kategori tidak suka. (X2) sebanyak 2 orang (14,2%) panelis menilai sampel pada kategori sangat suka, sebanyak 3 orang (21,4%) panelis menilai sampel pada kategori suka, sebanyak 4 orang (28,5%) panelis menilai sampel pada kategori cukup suka, dan sebanyak 5 orang (21,4%) panelis menilai sampel pada kategori tidak suka.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Serat Daun Suji (X1) dan Bulu Mata Palsu Sintetis (X2)

Melihat tingkat keberhasilan penelitian terhadap pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari dasar serat daun suji pada rias fantasi flora, dapat dilihat jelas dengan dokumentasi foto hasil penelitian pada gambar di bawah ini yang mana sangat sesuai dengan karakteristik yang dipilih.

Sebelum melakukan pengujian tentang pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari dasar serat daun suji pada rias fantasi flora (X1) dan menggunakan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora (X2), sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 0,05. normal jika Sig > Alpha 0,05. hasil perhitungan uji normalitas perbandingan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji dan sintetis menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi flora terdapat pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistika	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kerapian	Serat Daun Suji (X1)	.224	14	.055	.816	14	.008
	Sintetis (X2)	.205	14	.115	.919	14	.213
Bentuk	Serat Daun Suji (X1)	.208	14	.103	.858	14	.028
	Sintetis (X2)	.203	14	.124	.882	14	.063
Ketepatan	Serat Daun Suji (X1)	.218	14	.071	.857	14	.028
	Sintetis (X2)	.226	14	.051	.810	14	.007
Kesukaan	Serat Daun Suji (X1)	.208	14	.103	.858	14	.028
	Sintetis (X2)	.224	14	.056	.876	14	.052

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa skor signifikan untuk (X1) indikator kerapian sebesar .008 bentuk bulu mata .028, ketepatan pengaplikasian .028, dan kesukaan panelis .028. dan (X2) indikator kerapian sebesar .213 bentuk

bulu mata .053, ketepatan pengaplikasian .007, dan kesukaan panelis .052 pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji dan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan semua indikator mempunyai nilai $p > 0,05$ hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Oleh karena itu, digunakan uji *levene statistic* dengan program SPSS 25. Jika nilai signifikan pada *levene statistic* > signifikan 0,05 maka data dapat dikatakan bahwa memiliki variansi yang homogen pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji homogenitas pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kerapian	1.011	1	26	.324
Bentuk	.455	1	26	.506
Ketepatan	2.551	1	26	.122
Kesukaan	.054	1	26	.818

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji dan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora diperoleh nilai signifikan > 0,05 yang artinya semua indikator menunjukkan data homogen, kerapian .324, bentuk bulu mata .506, ketepatan pengaplikasian .122 dan kesukaan panelis .818.

3. Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t, berikut jawaban hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Uji t Independent

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kerapian	Equal variances assumed	1.011	.324	3.897	26	.001	1.357	.348	.641	2.073
	Equal variances not assumed			3.897	23.840	.001	1.357	.348	.638	2.076
Bentuk	Equal variances assumed	.455	.506	2.576	26	.016	1.000	.388	.202	1.798
	Equal variances not assumed			2.576	25.459	.016	1.000	.388	.201	1.799
Ketepatan	Equal variances assumed	2.551	.122	2.300	26	.030	.857	.373	.091	1.623

	Equal variances not assumed			2.300	23.93 4	.031	.857	.373	.088	1.627
Kesukaan	Equal variances assumed	.054	.818	1.582	26	.126	.643	.406	-.193	1.478
	Equal variances not assumed			1.582	25.94 7	.126	.643	.406	-.193	1.478

Indikator kerapian dengan nilai signifikan (Sig .001) <0,05 artinya terdapat perbedaan pengaruh kerapian pemasangan pada hasil pengaplikasian bulu mata palsu dari serat daun suji dengan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora.

Indikator bentuk bulu mata dengan nilai (Sig .016) <0,05 artinya terdapat perbedaan pengaruh kerapian pemasangan pada hasil pengaplikasian bulu mata palsu dari serat daun suji dengan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora.

Indikator ketepatan pengaplikasian dengan nilai (Sig .030) <0,05 artinya terdapat perbedaan pengaruh kerapian pemasangan pada hasil pengaplikasian bulu mata palsu dari serat daun suji dengan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora.

Indikator kesukaan panelis pengaplikasian dengan nilai (Sig .126) <0,05 artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh kerapian pemasangan pada hasil pengaplikasian bulu mata palsu dari serat daun suji dengan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora.

Pembahasan

Pada deskripsi data di atas dapat dilihat gambaran tentang hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji dan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora dengan 2 perlakuan yang berbeda pada indikator kerapian, bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian dan kesukaan panelis. Dari ketujuh responden yang dilakukan penelitian menyatakan beberapa terdapat pengaruh pada hasil pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat daun suji pada rias fantasi flora, berupa ketepatan pengaplikasian yang sangat tepat sesuai. dengan pendapat Kusantati (440:2008) letak mata normal jarak antara sebelah kiri dengan kanan sama dengan satu ukuran panjang mata dan kesukaan panelis terhadap hasil pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat daun suji, dan dapat diuraikan lebih lanjut di bawah ini :

Hasil Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Suji pada Rias fantasi flora (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil penilaian dari panelis pada aspek kerapian yang didapat hasilnya yaitu: 4,14 nilai tersebut rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata setelah pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 3,85 dikategorikan sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 3,78 dikategorikan tepat, dan pada tingkat kesukaan panelis skor rata-rata 3,85 dikategorikan suka. Pada penelitian sebelumnya menurut Anasia (2022) bulu mata palsu dapat digunakan untuk mempercantik dan memperlentik bulu mata sekaligus memberikan keindahan pada riasan mata. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 01 Februari 2024. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi flora yaitu rapi,sesuai, tepat dan suka.

Hasil Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Sintetis Pada Rias Fantasi Flora (X2)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dari aspek tingkat kerapian setelah melakukan perhitungan maka didapat hasilnya yaitu, 2,78 nilai tersebut mencapai kriteria cukup rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata memperoleh skor rata-rata 2,85

dikategorikan cukup sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 2,92 dikategorikan cukup tepat, dan pada kesukaan panelis memperoleh skor rata-rata 3,78 dikategorikan suka. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora yaitu cukup rapi, cukup sesuai, cukup tepat, dan suka.

Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Suji terhadap Pada Rias Fantasi Flora

Dilihat dari keempat indikator setiap perlakuan yang berbeda terhadap pengaplikasian bulu mata palsu dari serat dan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi, baik yang memberikan pengaruh kerapian dikatakan rapi, bentuk bulu mata sesuai dengan bentuk bulu mata yang dipasarkan, ketepatan pengaplikasian tepat dengan teknik jahit bulu mata dan kesukaan panelis pada hasil pengaplikasian bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi flora.

Setelah dilakukan perhitungan data dan pengamatan observer, dapat dijelaskan bahwa hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada indikator kerapian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan karena memperoleh (Sig .016) $<0,05$. Indikator bentuk bulu mata menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan karena memperoleh (Sig .016) $<0,05$. Indikator ketepatan pengaplikasian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan karena (Sig .001) $<0,05$. Indikator kesukaan panelis menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena memperoleh (Sig .126) $<0,05$.

Pengaruh hasil indikator kerapian, ketepatan dan bentuk bulu mata dapat terlihat pada sampel yang diberikan perlakuan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi flora, adanya koreksi mata sipit menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji tidak terdapat pengaruh pada indikator kesukaan panelis dari hasil penilaian panelis pada saat penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji dan menggunakan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi, maka dapat disimpulkan bahwa :Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji pada rias fantasi didapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 42.8 dengan kriteria rapi, tingkat bentuk bulu mata yaitu 35.7 dengan kriteria sangat sesuai, tingkat ketepatan pengaplikasian yaitu 34.7 dengan kriteria sangat tepat, dan kesukaan panelis yaitu 35.7 dengan kriteria sangat suka. Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu sintetis, dari aspek tingkat kerapian setelah melakukan perhitungan maka didapat hasilnya yaitu, 35.7 nilai tersebut mencapai kriteria cukup rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata memperoleh skor rata-rata 35.7 dikategorikan cukup sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 35.7 dikategorikan cukup tepat, dan pada kesukaan panelis memperoleh skor rata-rata 35.7 dikategorikan cukup suka. Tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun suji dengan bulu mata palsu sintetis pada rias fantasi flora, dilihat dari indikator kerapian dengan nilai (Sig .001) $<0,05$ diartikan terdapat pengaruh pada kerapian pemasangan bulu mata palsu serat daun suji pada rias fantasi, indikator bentuk bulu mata dengan nilai (Sig .016) $<0,05$ diartikan terdapat pengaruh bentuk bulu mata palsu serat daun suji yang sesuai dengan bulu mata palsu yang dipasarkan berbentuk volume, indikator ketepatan pengaplikasian dengan nilai (Sig .001) $<0,05$. diartikan terdapat pengaruh ketepatan pengaplikasian bulu mata palsu serat daun suji menggunakan teknik jahit bulu mata dan pada indikator kesukaan panelis dengan nilai (Sig .126) $<0,05$ diartikan tidak terdapat pengaruh pada kesukaan panelis

terhadap hasil pengaplikasian bulu mata palsu berbahan dasar serat daun suji pada rias fantasi flora.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2005. *The Make Over Rahasia Wajah Sempurna*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Apriliyanti. Y. 2016. Studi Kelayakan Limbah Rambut Untuk Pembuatan Sanggul Modern dan Bulu Mata Palsu. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, F. G. (2017). *Analisis Fisik Dan Kimia Ekstrak Daun Suji (Pleomele Angustifolia) Sebagai Pewarna Alami Dengan Berbagai Jenis Bahan Pengekstrak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Asroni, A., & Handono, S. D. 2018. Kaji Eksperimen Variasi Jenis Serat Batang Pisang Untuk Bahan Komposit Terhadap Kekuatan Mekanik. *J Teknik Mesin Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(2), 214-21.
- Astuti, M., & Dewi, I. P. (2019). Peningkatan pengetahuan Make Up dan Mahendi (go Salon Muslimah Berbasis Android) Untuk Menciptakan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Unp. *Journal of Community Service*, 1(1),128-136.
- Astuti, P. H dan Asri, R. 2012. Pemanfaatan kulit buah naga (*Dragon Friut*) Sebagai Pewarna Alami Makanan Pengganti Pewarna Sintetis. Semarang. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan ISSN 23 03-0623*.
- Backer, C, A. 1968. *Flora of Java Vol I-III*. Groningen the Netherlands: Wolters Noordhoff NV.
- BSN (Badan Standardisasi Nasional). (1989a). SNI 08-1111-1989 Cara uji kehalusan serat batang. BSN. Jakarta.
- Citramukti, I., (2008), Ekstraksi dan Uji Kualitas Pigmen Antosiamin Pada Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*), (Kajian Masa Simpan Buah dan Penggunaan Jenis Pelarut), Skripsi Jurusan THP Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7(1). 16-21.
- Dewi, M. (2020). Improving the Entrepreneurial Character of Padang Statw University Students with Smart Entrepreneur Model (SEM). *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, 1(1), 1-6.
- Dewi, M. Susanti, E., R., Yenni Z, & Eliza, E. (2020). *The Effect of Mindset Personal On Behavior Of Internet Enterpreneurship Students of Universitas Putra Indonesia Yptk Padang*, *Sosiohumaniora*, 22(1). 1-7.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Efrianova, V. (2021). Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *UNES Journal Of Social and Economics Research*, 3(2), 178-184.
- Eko Santosa. (2008). *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Fitriana, Reni. (2015). *Rias Fantasi Tema Flora*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten
- Gurmeet, S., Parle A. 2016. Unique Pandanus-Flavour, Food and Medicine. *Pharmacognosy and Phytochemistry*, 5: 08-14.
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Han, Chenny. 2011. *Airbrush Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Hartanto, N. S dan Watanabe, S. 1980. Teknologi Tekstil. Jakarta:PT. PradnyaParamita
- Hartono, A. N. G. G. A. 2018. Pengaruh Penambahan Selulosa Bakteri Pada Matriks Polyvinyl Alcohol (PVA) dan Pati Ubi Kayu Terhadap Sifat Mekanik dan Serapan Uap Air. Padang: Universitas Andalas.
- Hayatunufus.2013. Tata Rias Wajah. Padang: UNP Press
- Heyne, K.,1987,Tanaman Berguna Indonesia, Volume II, Yayasan Sarana Wana Jaya : Diedarkan oleh Koperasi Karyawan, Badan Litbang Kehutanan, Jakarta.
- Jumaeri, dkk. 1977. Pengetahuan Barang Tekstil. Bandung: ITT.
- Koestanto, A. D., &Ihsan, A. N. N. (2019). Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan
- Kusantati, Herni,dkk. 2009. Tata Kecantikan Kulit Jilid 2.Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Liza, Fitri. 2017. For You Eyes Beauty. Jakarta Pusat: P.T. Puspita Martha.
- Maryanto, W. T. 2011. Pengolahan Serat Daun Suji (Pleomele Angustifolia) Untuk Bahan Baku Alternatif Tekstil. *Prosiding pendidikan Teknik Boga Busana*, 6(1).
- Prangdimurti, E. 2008. Kapasitas Antioksidan dan Daya Hipokolesterolemik Ekstrak Daun suji (Pleomele angustifolia N.E.Brown). *Prosiding Seminar PATPI* . Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putri, U. N & Efrianova, V. 2021. Pengaruh Teknik Pemasangan Bulu Mata 2 Layer dan 3 Layer Terhadap Koreksi Bentuk Mata Kecil Pada Tata Rias Pengantin Padang. Universitas Negeri Padang. SKRIPSI.
- Rahmiati, Dkk.2013.*merias Diri*. Padang. UNP Press
- Rohmawati E. 1995.Skrining Kandungan Kimia Daun Pandan serta Isolasi dan Identifikasi Alkaloidnya. Fakultas Farmasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rupert, Evans. 1978. *Tujuan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Insan Madani.
- Sakinah, N., & Dewi, S. M. (2023). Pengaruh Jenis Foundation Terhadap Hasil Rias Wajah Pesta. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 84-92.
- Soeprijono, P. Poerwanti, dkk. 1973. Serat-Serat Tekstil. Bandung: Institut Teknologi Tekstil.
- Sofiah, B. D., Achyar, T. S. (2008). Buku Ajar Kuliah Penilaian Indra. (Cetakan ke-1).Jatinangor: Universitas Padjadjaran.
- Suparno, O. 2020. Potensi Dan Masa Depan Serat Alami Indonesia Sebagai Bahan Baku Aneka Industri. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2).
- Suryawan, S. D. 2006. Beauty Expose By From Pinky Mirrors Lens. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susiwi, (2009). Handout Penilaian Organoleptik, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tilaar Martha Puspita.(2009). Beauty Preneurship. Jakarta : Pendidikan dan Pelatihan Manajemen.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negri Surabaya. 2001. Merias Karakter Fantasi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Widihastuti. 1995. Laporan Penelitian Pemafaatan Serat Daun Suji Untuk Pembuatan Benang Mula. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Wilianisa, R. 2018. Kelayakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Suji (Pleomele Angustifolia) Untuk Tata Rias Fantasi. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Wood,J.R.I. 1997.A Handbook of the Yemen Flora. Royal Botanic Gardens. University of Chicago Press. Chicago.
- Zubaidah, N. 2010. *Produksi Rambut Palsu Menurut Pendapat Tokoh Nu Waru Sidoarjo: studi analisis hukum Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).